

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Dalam hal ini Analisis pengaruh literasi keuangan, *parents effect*, *Peer Influence*, dan *Self-Control* terhadap perilaku menabung masyarakat di Bandar Lampung.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu data primer yaitu berupa data dalam bentuk jawaban yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada responden masyarakat yaitu masyarakat yang berada di Bandar Lampung secara langsung terkait perilaku menabung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) dalam *Angry Giri, et al* (2021) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Tujuan wawancara adalah untuk mendukung teknik prasurvei dan kuesioner terutama bila ada yang kurang jelas.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti dan fakta penelitian yang cukup kuat. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi aktif yaitu dalam abservasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

3. Kuesioner

Metode ini dilakuan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-5, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Serta menggunakan Skala Pengukuran, Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Penulis dalam melakukan skala pengukuran kuesioner yaitu menggunakan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Ragu-Ragu	RG	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	ST	5

Sumber: Sugiono, (2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat di Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *non probability sampling* dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019, p. 131) non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Sedangkan purposive sampling peneliti gunakan karena nantinya dalam pengambilan sampel akan diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 133), yaitu masyarakat Kota Bandar

Lampung.

Adapun sampel dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

Table 3.2
Teknik pengambila sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1	Masyarakat di Bandar Lampung yang sudah berkerja
2	Usia produktif kerja 18 - 55 tahun
3	Masyarakat dengan pendapatan minimal Rp.2.500.000

Untuk menemukan dan mengetahui berapa banyak Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiono 2019:137). Berikut teknik populasi jumlah sampel dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (10%)

$$n = \frac{N}{1+N (e)^2}$$

$$n = \frac{1.096.936}{1 +1.096.936 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.096.936}{1 +1.096.936 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.096.936}{10.970,36} = 99,99 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil di atas, maka didapat sebanyak 99,99 sampel yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 100 sampel atau responden.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Literasi Keuangan (X1), *Peer Influence* (X2), dan *Self-Control* (X3).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2019) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku menabung (Y).

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Perilaku Menabung	Perilaku menabung merupakan kebiasaan seseorang yang menyisihkan sebagai pendapatannya untuk tujuan tertentu di masa depan (Raszad & Purwanto, 2021).	Perilaku menabung merupakan suatutindakan disiplin dalam mengatur keuangan masyarakat di Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung secara periodik 2. Membandingkan harga sebelum pembelian 3. Mengontrol pengeluaran 4. Memiliki uang cadangan 5. Berhemat 6. Menabung lebih dahulu untuk rencana dimasa yang akan datang 7. Membeli barang yang dibutuhkan saja <p>Menurut (Triani 2017) dalam Suri Amlia (2018)</p>	Interval
Literasi Keuangan	literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu	Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum. 2. Tabungan dan pinjaman 	Interval

	<p>dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya</p> <p>a. Menurut Tribuana (2020) dalam Yohanes <i>et al</i> (2022)</p>	<p>terhadap perilaku menabung masyarakat di Bandar Lampung.</p>	<p>3. Asuransi</p> <p>4. Investasi</p> <p>Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Mahra Firus <i>et al</i> (2023)</p>	
<i>Peer Influence</i>	<p><i>Peer Influence</i> adalah kelompok persahabatan yang mempunyai nilai-nilai dan pola hidup sendiri, dimana persahabatan dalam periode teman sebaya penting</p>	<p><i>Peer Influence</i> merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain pada masyarakat di Bandar</p>	<p>1. Teman Sebagai Pengganti Keluarga</p> <p>2. Saling Memberikan Dukungan</p> <p>3. Interaksi Dengan Teman</p> <p>4. Saling mempengaruhi (Menurut Utama dan Syaiful, (2020) dalam Hayatul</p>	Interval

	sekali karena merupakan dasar primer mewujudkan nilai-nilai dalam suatu kontak sosial. Menurut Suryanti et al., (2021) dalam Mahra Firus et al (2023).	Lampung	Khairat et al (2022)	
<i>Self-Control</i>	<i>Self-Control</i> yaitu bagaimana seseorang untuk memanipulasi diri dan menahan emosi dari dorongan yang ada pada dalam dirinya. Menurut Ardiana (2016), dalam Mahra Fairus et al, (2023)	<i>Self-Control</i> merupakan tatacara yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi masyarakat di Bandar Lampung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Behavior Control (kontrol perilaku) 2. Congnitif Control (kontrol kognitif) 3. Decisional Control (mengontrol keputusan) <p>(Menurt Goldfried dan Marbaum dalam Hendra dan Afrizal (2020).</p>	interval

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat sesuatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Sebuah item pertanyaan dinyatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari nilai korelasi tabel dalam buku Priyatno (2018).

Ketentuan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid
 Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen Tidak valid
2. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 20.0*)
3. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali di dalam buku Priyatno (2018). Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai *cornbach's alpha*. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika variabel memberikan nilai *cornbach alpha* lebih dari 0,05 artinya alat ukur yang digunakan reliabel atau mencukupi (*sufficient reliability*).

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas Sampel

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya memiliki persebaran yang merata sehingga benar-benar mewakili populasi dan dapat dikatakan sebagai data yang baik. Pengujian normalitas

data dapat dilihat dengan menggunakan grafik normal P- plot of regression standardized residual. Data dikatakan normal jika titik penyebarannya pada grafik cenderung mengikuti disekitar garis hitung sedangkan jika penyebaran tidak mengikuti garis hitung data disebut tidak normal.

Menurut Priyatno (2018) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significant*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak distribusi secara normal.

3.7.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : Model regresi berbentuk linier
 H_a : Model regresi berbentuk tidak linier
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima
 Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak
3. Pengujian linieritas menggunakan SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*)

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan mempengaruhi variabel terganggunya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolinieritas Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ad gejala multikolinieritas
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution Seri 20*).

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat dilakukan jika pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Perilaku Menabung

X1= Literasi keuangan

X2= *Peer Influence*

X3= *Self-Control*

α = konstanta

B = Koefisien Regresie = Eror

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui besarnyakontribusi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 – 1, jika R^2 mendekati angka satu,

maka kemampuan variabel-variabel independennya hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dari hasil perhitungan R² dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis berupa analisis regresi linier berganda, koefisien dan uji t.

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu persatu variabel bagian koefisien adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis dengan statistik untuk masing-masing variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), parents effect (X2), *Peer Influence* (X3) *Self-Control* (X4) Uji T untuk menguji signifikan konstanta dan variabel dependen adalah perilaku menabung (Y).

Hipotesis dirumuskan:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria perilaku menabung pada alpha 0,05 yaitu:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) berarti hipotesis tidak terbukti. H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) berarti hipotesis terbukti. H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.